

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan dapat tercipta sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Peningkatan kualitas sumber daya manusia jauh lebih mendesak untuk direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Di era globalisasi ini, program pembelajaran seakan-akan belum dapat memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas terlihat tegang dan membosankan. Guru sibuk menyampaikan materi tanpa mau tau tentang siswanya paham atau tidak. Kebanyakan guru dalam mendidik biasanya monoton dan tidak melakukan variasi-variasi dalam proses pembelajaran. Banyak juga diantara guru-guru yang mendidik dengan emosi ketika siswa sulit mengerti materi yang disampaikan dan atau ketika siswa berbuat kesalahan. Guru juga kurang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajarnya. Disamping itu, masih banyak lagi hal-hal lain yang ikut mempengaruhi upaya pencapaian keberhasilan pembelajaran.

Jadi, singkatnya masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa terbiasa untuk mengingat dan menimbun informasi, tanpa berusaha untuk

menghubungkan yang diingat itu dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa merasa bosan dan mengantuk saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung.

Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu pembelajaran terutama pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Kenapa di Sekolah Dasar (SD)? Karena pendidikan di Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan siswa melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru. Tujuan akhir dari pendidikan dasar ialah diperolehnya pengembangan pribadi siswa yang membangun dirinya dan ikut serta bertanggung jawab terhadap pengembangan kemajuan bangsa dan negara, mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dan mampu hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan yang dimilikinya yang sejalan dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan dimana ia berada.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar yang mengembangkan pribadi siswa dalam bermasyarakat adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berfikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Jadi, pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan IPS saat ini dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berfikir kritis.

Dalam proses belajar mengajar motivasi belajar siswa sangat besar pengaruhnya dalam menentukan tingkat pemahaman siswa dan pencapaian dalam tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan beberapa sikap antara lain tekun menghadapi tugas, mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, memperhatikan pelajaran, lebih senang bekerja mandiri, dan senang melakukan hal yang menarik dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki semangat belajar yang tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah kemungkinan besar akan rendah pulalah semangat belajarnya sehingga siswa menjadi sulit mengerti materi yang disampaikan oleh guru.

Sayangnya, kenyataan yang ada dilapangan tidak seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan tersebut. Ketika peneliti melakukan observasi di SD Negeri 050729 Tg. Pura di kelas V diperoleh fakta bahwa masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pendidikan IPS kurang memiliki kegunaan yang besar bagi siswa dibandingkan dengan pendidikan IPA dan Matematika yang mengkaji bidang pengembangan dalam sains dan teknologi. Hal ini dapat disimpulkan dari uraian guru kelas V yang bernama Rima Ferisian yang menjelaskan bahwa para

siswanya lebih cenderung menyenangi pelajaran IPA dan matematika dibandingkan dengan pelajaran IPS dan mendapat nilai yang tinggi terhadap ke2 pelajaran tersebut. Bu Rima juga mengatakan bahwa siswanya harus diberi ancaman hukuman terlebih dahulu agar mau mengerjakan soal latihan IPS dengan tekun di dalam kelas.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas V di SD Negeri 050729 Tg. Pura. Beberapa siswa tersebut mengatakan bahwa pelajaran IPS terlalu banyak bercerita dan membuat para siswa mengantuk dan bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat bahwa pembelajaran IPS yang dilakukan guru di kelas masih disajikan secara monoton melalui kegiatan ceramah dan *text book oriented* sehingga banyak siswa yang kurang menunjukkan motivasinya dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran IPS. Sementara motivasi sangat penting dimiliki siswa untuk kelancaran belajarnya.

Dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah, para guru berkewajiban untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan mampu membangun motivasi belajar yang optimal, oleh karena itu dalam mendesain kegiatan belajar yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam memilih teori, model dan metode pengajaran yang akan diterapkan. Tidak semua teori, model dan metode pengajaran cocok untuk semua mata pelajaran yang diajarkan karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri.

Dalam pembelajaran IPS guru juga kurang mampu dalam menciptakan situasi belajar yang menarik, sehingga dalam setiap pertemuan pembelajaran IPS terjadi proses belajar mengajar yang monoton dan membosankan. Model pembelajaran yang dilakukan guru di kelas masih kurang efektif dan tidak

bervariasi. Guru tidak mampu mensosialisasikan model pembelajaran yang unik dan menyenangkan ke dalam kelas. Terutama di SD seharusnya dibuat semenarik mungkin dan menyajikan cara-cara yang mudah dipahami oleh siswa sehingga mereka menyukai mata pelajaran IPS.

Peneliti juga mengamati proses pembelajaran IPS di kelas V pada pokok bahasan Jasa-jasa tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Siswa tampak kurang termotivasi dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Dari jumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki diperoleh data, 5 orang siswa yang tekun menghadapi tugas dalam bentuk persentase 16,67%, 3 orang siswa yang mau menjawab pertanyaan dari guru dalam bentuk persentase 10%, 6 orang siswa yang serius memperhatikan pelajaran dalam bentuk persentase 20%, dan 16 orang siswa yang tidak menunjukkan indikator tersebut (bermotivasi rendah) dalam bentuk persentase 53,33%.

Dari jumlah 30 orang siswa juga di peroleh data, 16 orang siswa masih belum mencapai nilai minimal (memiliki motivasi rendah) dalam bentuk persentase 53,33%, dan 14 orang siswa telah mencapai nilai minimal (memiliki motivasi tinggi) dalam bentuk persentase 46,67% dari nilai minimal yang ditentukan yaitu 7.00.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPS. Model pembelajaran ini peneliti tawarkan untuk menjawab permasalahan guru terhadap motivasi siswa yang rendah terhadap pelajaran IPS. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang

menyenangkan dan juga dapat melatih siswa untuk berbicara mengeluarkan pendapatnya saat proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini berjudul **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 050729 Tg. Pura T.A 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat dilihat bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Berbagai faktor tersebut dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa karena pembelajaran masih disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan *text book oriented*.
2. Model pembelajaran yang dilakukan guru di kelas masih kurang efektif dan tidak bervariasi.
3. Banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPS hanyalah pelajaran hafalan yang sangat membosankan.
4. Siswa beranggapan pelajaran IPS merupakan pelajaran yang kurang penting
5. Guru kurang memberi motivasi siswa saat belajar
6. Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran IPS
7. Siswa tidak bergairah mengikuti pelajaran

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis perlu membuat batasan masalah untuk memperjelas pokok penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan “Jasa-jasa Tokoh Perjuangan Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia” di kelas V semester 2 SD Negeri 050729 Tg.Pura T.A 2013/2014”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS pokok bahasan “Jasa-jasa Tokoh Perjuangan Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia” di kelas V semester 2 SD Negeri 050729 Tg.Pura T.A 2013/2014?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan “Jasa-jasa Tokoh Perjuangan Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia” di kelas V semester 2 SD Negeri 050729 Tg.Pura T.A 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan tercapai setelah melakukan penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk memilih variasi dalam proses pembelajaran di kelas, meningkatkan kualifikasi profesionalisme guru dan para guru akan menyadari pentingnya pemilihan penggunaan model pembelajaran dalam menanamkan konsep pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru dan pada akhirnya peningkatan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*, dan juga sebagai bahan acuan untuk meneliti di sekolah lain.